

PERAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DALAM MEMEDIASI PENGARUH NORMA SUBYEKTIF TERHADAP NIAT BERWIRAUSAHA

Ni Putu Ayu Aditya Wedayanti¹

I Gusti Ayu Ketut Giantari²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: wedayantiayu@yahoo.com.

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh norma subyektif terhadap niat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Udayana dengan pendidikan kewirausahaan sebagai variabel intervening. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Udayana. yang dimana menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 160 responden, dengan menggunakan teknik *probability sampling*, khususnya *Simple Random Sampling*. Data yang telah dikumpulkan dan diolah dengan menggunakan teknik analisis Jalur. Hasil penelitian menunjukkan setiap variabel yang diuji telah valid dan reliabel, serta telah layak secara model menurut uji Path Analisis sehingga penelitian dapat dilakukan. Hasil analisis menunjukkan bahwa norma subyektif dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap niat berwirausaha dan peran pendidikan kewirausahaan mampu memediasi norma subyektif terhadap niat berwirausaha, ini berarti bahwa norma subyektif berpengaruh terhadap niat berwirausaha yang dimediasi oleh pendidikan kewirausahaan.

Kata Kunci: *niat berwirausaha, norma subyektif dan pendidikan kewirausahaan*

ABSTRACT

The aim of this study was to describe the influence of subjective norms towards entrepreneurship intention of students of the Faculty of Business Economics at the University of Udayana entrepreneurial education as an intervening variable. This research was conducted at the Faculty of Business Economics Udayana University. that which uses quantitative and qualitative analysis. Amount used as a sample of 160 respondents, using probability sampling techniques, particularly Simple Random Sampling. The data has been collected and processed using analytical techniques Jalur. Hasil research shows that tested each variable has valid and reliable, and have viable models Path test according to analysis so that research can be done. The analysis showed that subjective norms and entrepreneurial education significant positive effect on entrepreneurship intentions and the role of entrepreneurship education is able to mediate subjective norms towards entrepreneurship intentions, this means that subjective norms influence the entrepreneurial intention mediated by entrepreneurship education.

Keywords: *entrepreneurship intentions, subjective norms and entrepreneurial education*

PENDAHULUAN

Banyaknya masyarakat yang sulit menemukan lapangan pekerjaan menimbulkan banyak sekali pengangguran khususnya di Kota Denpasar. Jumlah

pencari kerja yang lebih banyak tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan yang ada, akibatnya adalah banyak para pelamar kerja mendapat suatu pekerjaan yang tidak sesuai dengan pendidikan mereka, pekerjaan yang tidak layak, atau bahkan menjadi pengangguran. Dilihat dari kenyataan yang ada, pada dasarnya ada tiga pilihan yang akan dialami oleh lulusan perguruan tinggi. Pertama, menjadi pegawai negeri atau karyawan perusahaan swasta. Kedua, menjadi pengangguran intelektual, karena sengitnya persaingan dalam mencari pekerjaan. Ketiga, membuka usaha sendiri di bidang usaha yang sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang didapat selama di Perguruan Tinggi (Siswadi, 2013).

Data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan sebagian dari jumlah pengangguran di Indonesia adalah mereka yang berpendidikan Diploma/Akademi dan lulusan perguruan tinggi (Kaijun *et al.*, 2015). Kondisi yang dihadapi akan semakin buruk dengan adanya persaingan global yaitu pemberlakuan Masyarakat Ekonomi Asean yang akan menghadapkan lulusan perguruan tinggi Indonesia yang bersaing secara bebas dengan lulusan perguruan tinggi asing.

Sirait *et al.* (2013) menyatakan bahwa pengangguran dapat menyebabkan pendapatan pajak pemerintah berkurang sehingga akan menghambat pembangunan ekonomi. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah pengangguran yang relatif tinggi, jumlah wirausaha yang masih sedikit, dan terjadinya degradasi moral (Kemendiknas, 2010).

Masalah pengangguran merupakan masalah kompleks yang terjadi di Indonesia. Banyak solusi dan alternatif yang sudah diberikan oleh pemerintah. Salah satu alternatif pemerintah tersebut adalah dengan memberdayakan masyarakat melalui program kewirausahaan. Kewirausahaan dapat dikatakan

sebagai salah satu faktor penentu bagi kemajuan Negara, karena pertumbuhan ekonomi dapat dicapai jika suatu negara memiliki banyak wirausaha. Menurut McClelland, suatu negara untuk menjadi makmur minimum memiliki jumlah wirausaha 2 persen dari total jumlah penduduk contohnya seperti negara Amerika Serikat memiliki 11,5 persen wirausaha, Singapura terus meningkat menjadi 7,2 persen, Indonesia menurut data dari BPS (2010) diperkirakan hanya sebesar 0,18 persen yaitu sekitar 400.000 dari yang seharusnya 4,4 juta jiwa (Siswadi, 2013).

Pada tahun 2009, Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan (Dirjen Dikti Kemendikbud) telah meluncurkan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) yang bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap wirausaha berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi kepada mahasiswa agar dapat mengubah pola pikir dari pencari kerja menjadi pencipta lapangan kerja (Kemendikbud, 2013). Berdasarkan realita di lapangan sistem pembelajaran saat ini belum sepenuhnya efektif dalam membangun peserta didik yang memiliki akhlak mulia dan karakter bangsa termasuk karakter wirausaha. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang kewirausahaan yang akan menjadi inspirasi bahwa untuk bersaing di era global dapat dilakukan dengan cara berwirausaha.

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Udayana karena masih rendahnya niat mahasiswa yang memilih untuk menjadi seorang wirausaha setelah lulus menjadi sarjana. Hal ini disebabkan karena pembekalan ilmu yang diajarkan masih sebatas teori saja dan belum diikuti dengan pembelajaran keterampilan wirausaha di lapangan. Mahasiswa Fakultas Ekonomi

dan Bisnis Universitas Udayana sebagian besar juga takut untuk mengambil risiko dan cenderung untuk memilih menjadi seorang pegawai swasta, PNS, atau pegawai BUMN sebagai pilihan karirnya. Selain itu, dengan berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Udayana akan memiliki sumber daya yang berkualitas karena watak wirausaha akan timbul dengan sendirinya ketika mahasiswa memiliki niat untuk berwirausaha dan mereka dapat ikut serta dalam membangun sistem perekonomian dengan memanfaatkan tahap perkembangan remaja.

Seorang wirausahawan adalah seorang yang memiliki keahlian untuk menjual, mulai dari menawarkan ide hingga komoditas baik berupa produk atau jasa. Zimmerer (dalam Risfi, 2014) menyatakan bahwa seorang wirausahawan (*entrepreneur*) adalah seseorang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil risiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang yang signifikan dan menggabungkan sumber-sumber daya yang diperlukan sehingga sumber-sumber daya itu bisa dikapitalisasikan. Menurut Kuratko dan Nabi (dalam Packham *et al.*, 2010), pengenalan kewirausahaan telah menjadi obat mujarab ekonomi dalam penciptaan lapangan kerja dan kemakmuran ekonomi di negara berkembang dan maju. Berbagai upaya dilakukan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan terutama merubah *mindset* para pemuda yang selama ini hanya berniat sebagai pencari kerja (*job seeker*) apabila kelak menyelesaikan sekolah atau kuliah mereka (Lestari *et al.*, 2012).

Niat berwirausaha akhir-akhir ini mulai mendapat perhatian khusus, faktor-faktor seperti pendidikan kewirausahaan dan norma subyektif akan membentuk

niat seseorang menjadi wirausaha dan langsung akan mempengaruhi perilakunya (Kaijun *et al.*, 2015). *Theory of Planned Behavior* menyatakan bahwa niat merupakan variabel antara yang menyebabkan terjadinya perilaku dari suatu sikap maupun variabel lainnya Ajzen (1991). Niat juga merupakan salah satu aspek fisikis manusia yang mendorongnya untuk memperoleh sesuatu untuk mencapai suatu tujuan, sehingga niat mengandung unsur keinginan untuk mengetahui dan mempelajari dari sesuatu yang diinginkannya itu sebagai kebutuhannya (Risfi, 2014).

Banyak peneliti telah berfokus untuk memahami faktor – faktor yang mempengaruhi niat untuk berwirausaha. Niat berwirausaha ditentukan oleh beberapa faktor yaitu: dimana seorang individu merasa baik atau kurang baik (sikap); pengaruh lingkungan terhadap individu (Norma Subyektif); dan perasaan mudah atau sulit dalam melakukan suatu perilaku (kontrol perilaku) dan faktor lainnya seperti: faktor efikasi diri, gender, pendapatan dan pengaruh lingkungan yaitu dari penelitian (Riani *et al.*, 2012; Paulina *et al.*, 2012; Wijaya *et al.*, 2013; Silvia, 2013; Darmanto, 2013; Adhitama, 2014; Tshikovhi *et al.*, 2015; Landini *et al.*, 2015; Hussain, 2015; Malebana, 2015; Kaijun *et al.*, 2015). Selain itu Niat berwirausaha juga dipengaruhi oleh pendidikan kewirausahaan dan norma subyektif (Riani *et al.*, 2012; Andika *et al.*, 2012; Wijaya *et al.*, 2013; Amsal *et al.*, 2013; Hussain, 2015). Salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan suatu negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Dorongan utama dari pendidikan kewirausahaan telah dimengerti, dan dapat mengembangkan pengetahuan dan

prosedur yang diperlukan untuk membangun dan menumbuhkan kesuksesan (Packham *et al.*, 2010).

Lestari *et al.* (2012) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku pada mahasiswa menjadi seorang wirausahawan sejati sehingga mengarahkan mereka untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karir. Metode pembelajaran kewirausahaan haruslah mampu mentransfer bukan hanya pengetahuan dan keterampilan melainkan juga kemampuan untuk mewujudkan suatu usaha yang nyata, dan memperoleh jiwa dari kewirausahaan itu sendiri (Siswadi, 2013). Pendidikan kewirausahaan sangat tergantung pada penerimaan pola pikir kewirausahaan di universitas dan penciptaan kewirausahaan lingkungan di dalam dan sekitar Universitas (Varblane *et al.*, 2010). Penelitian sebelumnya telah menyimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan pelatihan yang dimiliki oleh seorang wirausaha dapat mempengaruhi perilaku dan sikap masa depan mahasiswa untuk menjadi wirausaha serta mengembangkan kewirausahaan dan bisnis baik khususnya generasi muda melalui universitas dan perguruan tinggi (Packham *et al.*, 2010).

Selain pendidikan kewirausahaan norma subyektif juga menjadi salah satu faktor yang dapat mendukung niat mahasiswa untuk menjadi seorang wirausaha. Norma subyektif yaitu keyakinan individu untuk mematuhi arahan atau anjuran orang di sekitarnya, dengan indikator keyakinan dukungan dari keluarga dalam memulai usaha, keyakinan dukungan teman dalam usaha, keyakinan dukungan dari dosen, keyakinan dukungan dari pengusaha-pengusaha yang sukses, dan keyakinan dukungan dalam usaha dari orang yang dianggap penting (Andika *et al.*, 2012). Guzman *et al.*, (2012) menyatakan bahwa norma subyektif adalah

keterkaitan persepsi individu tentang pendapat seseorang dari lingkungan sosialnya sehingga dukungan keluarga dan teman-teman mempunyai peran penting dalam membentuk niat seseorang untuk berwirausaha. Dukungan teman dapat memperkuat keyakinan untuk memulai usaha, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa norma subyektif yang mendukung keinginan berwirausaha mahasiswa terutama disebabkan oleh adanya dukungan keluarga, dukungan orang yang dianggap berpengaruh, dan dukungan teman.

Malebana *et al.* (2015) menyatakan norma subyektif adalah keyakinan individu untuk mematuhi arah atau saran dari orang sekitarnya untuk mengikuti kegiatan kewirausahaan. Norma subyektif juga merupakan pandangan orang lain yang dianggap penting oleh individu yang menyarankan individu untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu. Semakin tinggi motivasi individu untuk mematuhi pendapat atau saran orang lain dalam berwirausaha maka semakin tinggi niatnya untuk membuat usaha. Riani *et al.* (2012); Wijaya *et al.* (2013) menyatakan bahwa norma subyektif berpengaruh positif signifikan terhadap niat berwirausaha, tetapi hasil berbeda diperoleh dari Malebana *et al.* (2015) yang menjelaskan bahwa norma subyektif tidak berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha. Menurut Kaijun *et al.* (2015), pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh langsung dalam memediasi hubungan norma subyektif terhadap niat berwirausaha, pendidikan kewirausahaan penting sebagai mediasi antara norma subyektif terhadap niat berwirusaha. Hal tersebut menjadi *research gap* yang membuka peluang bagi peneliti lebih lanjut.

Penelitian ini diharapkan mampu menambah kajian literatur mengenai peran pendidikan kewirausahaan dalam memediasi pengaruh norma subyektif terhadap

niat berwirausaha. Penelitian ini juga berfokus pada peran pendidikan kewirausahaan dalam memediasi pengaruh norma subyektif terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa Ekonomi Bisnis Universitas Udayana dengan melakukan kajian komprehensif bagi mahasiswa yang sudah lulus mata kuliah kewirausahaan. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh norma subyektif terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Udayana?; bagaimanakah pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Udayana?; bagaimanakah pengaruh norma subyektif terhadap pendidikan kewirausahaan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Udayana?; dan bagaimanakah peran pendidikan kewirausahaan dalam memediasi pengaruh norma subyektif terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana?.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh norma subyektif terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Udayana, untuk menjelaskan pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Udayana, untuk menjelaskan pengaruh norma subyektif terhadap pendidikan kewirausahaan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Udayana, dan untuk menjelaskan peran pendidikan kewirausahaan dalam memediasi pengaruh norma subyektif terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.

Norma subyektif adalah pandangan yang dianggap penting oleh individu yang menyarankan individu untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu dan disertai dengan motivasi kemauan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu yang dianggap penting. Penelitian sebelumnya yang dapat mendukung munculnya hipotesis ini yaitu menurut Kajjun *et al.* (2015) menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara norma subyektif dengan niat berwirausaha bagi mahasiswa di Cina dan di Indonesia. Wijaya *et al.* (2013) peran norma subjektif terhadap niat berwirausaha siswa SMK di daerah istimewa Yogyakarta menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan, karena individu memandang dukungan sosial, atau peran keluarga atau kerabat dekat dianggap penting dalam keyakinan memulai bisnis, dukungan dari orang tua, teman dalam bisnis dapat meningkatkan niat seseorang untuk melakukan usaha. Semakin besar dukungan yang diberikan individu maka semakin tinggi niatnya untuk melakukan usaha.

Penelitian Andika *et al.* (2012) menyatakan bahwa norma subyektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala. Berdasarkan kajian empiris sebelumnya, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut.

H1 :Norma subyektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha

Pengaruh pendidikan kewirausahaan selama ini telah dipertimbangkan sebagai salah satu faktor penting untuk menumbuh kembangkan hasrat, jiwa dan perilaku berwirausaha di kalangan generasi muda (Koranti, 2013). Pendidikan kewirausahaan merupakan komponen penting dan memberikan stimulus untuk

individu membuat pilihan karir, sehingga meningkatkan penciptaan usaha baru dan pertumbuhan ekonomi Alhaji (2015).

Wijaya (2012) pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan yang dimaksudkan adalah proses pembelajaran untuk mengubah sikap dan pola pikir mahasiswa terhadap pilihan karier berwirausaha. Penelitian yang dilakukan oleh Hussain *et al.* (2015) menyimpulkan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha pada siswa Pakistan. Dengan demikian dapat dikatakan terdapat pengaruh antara pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan merupakan variabel yang paling besar pengaruhnya terhadap niat berwirausaha mahasiswa. Berdasarkan kajian empiris sebelumnya, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut.

H2 : Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Niat Berwirausaha

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang mendukung hipotesis ini yaitu menurut Kaijun *et al.* (2015) menyatakan bahwa berdasarkan model langsung terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara norma subyektif terhadap pendidikan kewirausahaan. Dalam penelitian ini bahwa jaringan sosial (pengaruh keluarga dan teman dekat) di Cina memiliki pengaruh positif langsung terhadap pendidikan kewirausahaan. Oleh karena itu, untuk mendorong siswa untuk memiliki niat kewirausahaan, dukungan keluarga dan teman-teman terdekat sangat diperlukan. Temuan ini mendukung hasil penelitian dari Basu dan Virick (2007); Gelderen *et al.* (2007). Berdasarkan kajian empiris sebelumnya, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut.

H3 : Norma Subyektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendidikan Kewirausahaan

Norma subjektif yaitu keyakinan individu untuk mematuhi arahan atau saran orang sekitarnya untuk turut dalam aktivitas berwirausaha. Norma subjektif diukur dengan skala *subjective norm* dengan indikator keyakinan peran keluarga dalam memulai usaha, keyakinan dukungan dari orang yang dianggap penting, keyakinan dukungan teman dalam usaha.

Menurut penelitian Sarwoko (2011) hasil analisis menunjukkan bahwa dukungan teman, dukungan keluarga dan dukungan orang yang dianggap penting berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha. Norma subyektif sebagai variabel yang mendukung niat berwirausaha mahasiswa disebabkan pada umumnya masih tergantung pada orang tua atau saudara dekat yang dianggap memberikan kontribusi terhadap masa depannya.

Untuk memperoleh informasi jaringan dan pendidikan kewirausahaan, norma subyektif dapat dikatakan menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi niat berwirausaha. Penelitian dari Riani *et al.*, 2012; Wijaya *et al.*, 2013) menyatakan bahwa norma subyektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha. Beberapa penelitian sebelumnya yang dapat mendukung hipotesis ini yaitu menurut Kaijun *et al.* (2015) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan mampu memediasi hubungan antara norma subyektif dan niat berwirausaha mahasiswa di Cina. Berdasarkan kajian empiris sebelumnya, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut.

H4 : Pendidikan Kewirausahaan memediasi pengaruh Norma Subyektif terhadap Niat Berwirausaha

METODE PENELITIAN

Pendekatan atau metode kuantitatif yang berbentuk asosiatif dalam penelitian ini menunjukkan hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih yaitu pengaruh norma subyektif dan pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha. Lokasi dari penelitian dilakukan di Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Udayana karena mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana cenderung masih rendah yang memiliki niat berwirausaha. Selain itu kewirausahaan merupakan mata kuliah wajib pada semua jurusan sehingga mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana akan menjadi responden berkompeten dalam penelitian ini.

Objek dari penelitian ini adalah norma subyektif, pendidikan kewirausahaan dan niat berwirausaha. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan jumlah mahasiswa aktif program reguler Strata 1 angkatan 2012 yang telah lulus mata kuliah kewirausahaan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Berikut populasi pada Tabel 1 jumlah mahasiswa S1 reguler angkatan 2012 yang telah lulus mata kuliah kewirausahaan.

Tabel 1.
Mahasiswa Program S1 Reguler Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Yang Lulus Mata Kuliah Kewirausahaan

No	Jurusan	Angkatan 2012 (orang)
1	Akuntansi	164
2	Manajemen	175
3	Ekonomi Pembangunan	97
	Total	436

Sumber: Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Udayana

Jumlah sampel adalah jumlah indikator dikalikan 5 hingga 10 (Ferdinand, 2002:47). Pada penelitian ini jumlah indikator yang digunakan sebanyak 160 responden yakni diperoleh dari 10 kali 16 indikator. Pengambilan sampel

dilakukan dengan teknik *probability sampling* dengan cara *systematic random sampling* yaitu pengambilan sampel melibatkan aturan populasi dalam urutan sistematis tertentu. Probabilitas pengambilan sampel tidak sama terlepas dari kesamaan frekuensi setiap anggota populasi.

Teknik analisis adalah Metode Path analisis atau analisis jalur yang merupakan metode statistik yang saling melengkapi dengan uji mediasi. Uji mediasi bertujuan untuk mengetahui peran suatu variabel memediasi pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen). Dipihak lain analisis jalur berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh (efek) tidak langsung suatu variabel independen terhadap variabel dependen setelah melalui variabel mediasi atau antara.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Karakteristik Demografi Responden

Dalam penelitian ini karakteristik responden digambarkan mengenai jenis kelamin, umur, dan tingkat pendidikan mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana. Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 160 orang responden. Adapun karakteristik yang terkumpul melalui pengumpulan kuisioner adalah sebagai berikut.

Tabel 2.
Karakteristik Responden Berdasarkan Demografi

No	Variabel	Klasifikasi	Jumlah (orang)	Persentase
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	70	56,3
		Perempuan	90	43,7
Jumlah			160	100
2	Usia (tahun)	20	70	43,75
		21	80	50
		22	10	6,25
		23	-	-
Jumlah			160	100

Sumber: Data Primer, diolah (2015)

Pada Tabel 2, dapat dinyatakan bahwa sebagian besar responden adalah perempuan, sebanyak 90 orang (56,3 persen) dan responden laki-laki sebanyak 70 orang (43,7 persen). Gender mempunyai pengaruh terhadap niat berwirausaha mengingat adanya perbedaan pandangan terhadap pekerjaan antara laki-laki dan perempuan. Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa menurut jenis kelamin mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan lebih besar niatnya untuk berwirausaha dibandingkan mahasiswa laki – laki. Wijaya *et al.* (2013) mengemukakan bahwa kebanyakan perempuan cenderung lebih memilih berwirausaha daripada bekerja karena kaum perempuan menganggap pekerjaan bukanlah hal yang penting. Karena perempuan masih dihadapkan pada tuntutan tradisional yang lebih besar menjadi istri dan ibu rumah tangga. Pengelompokan berikutnya berdasarkan usia, menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Udayana angkatan 2012 yang berumur 20 tahun sebanyak 70 orang (43,75 persen), Umur 21 Tahun sebanyak 80 orang (50 persen), dan umur 22 Tahun sebanyak 10 orang (6,25 persen)

Uji Validitas

Tabel 3.
Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Indikator	Koefisien Korelasi	Ket
Norma Subyektif	X1.1	0,914	Valid
	X1.2	0,864	Valid
	X1.3	0,930	Valid
	X1.5	0,891	Valid
	X1.6	0,828	Valid
	Pendidikan Kewirausahaan	Y1.1	0,728
Y1.2		0,842	Valid
Y1.3		0,941	Valid
Niat Berwirausaha	Y1.4	0,924	Valid
	Y1.5	0,924	Valid
	Y2.1	0,568	Valid
	Y2.2	0,572	Valid
	Y2.3	0,383	Valid
	Y2.4	0,804	Valid
	Y2.5	0,694	Valid
	Y2.6	0,482	Valid

Sumber: Data Primer, diolah (2015)

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil uji validitas dari 16 variabel yang diteliti menghasilkan korelasi yang terkecil adalah 0,551 dan korelasi terbesar adalah 0,926 yang berarti memiliki validitas sangat tinggi. Dengan demikian, hasil uji validitas yang dilakukan dengan kuisioner dalam penelitian ini adalah valid sehingga dapat dilaksanakan ke analisa selanjutnya.

Uji Reliabilitas

Tabel 4.
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
Norma subyektif	0,885	Reliabel
Pendidikan kewirausahaan	0,989	Reliabel
Niat berwirausaha	0,965	Reliabel

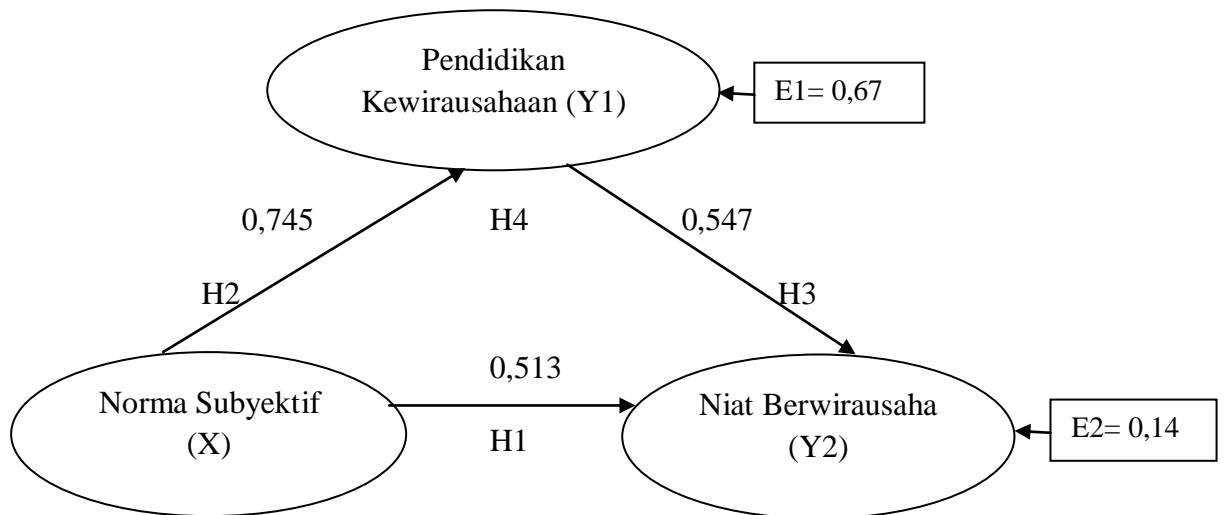
Sumber: Data Primer, diolah (2015)

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil perhitungan reliabilitas seluruhnya memperoleh koefisien *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0.6, hal ini menunjukkan bahwa pengukuran tersebut dapat memberikan hasil yang konsisten apabila dilakukan pengukuran kembali terhadap subyek yang sama.

Pengujian Model Path

Merancang model berdasarkan teori

Secara teoritis, hubungan antar variabel dapat dibuat model dalam bentuk diagram *path*, sebagai berikut.



Sumber : Data diolah peneliti, 2015

Model tersebut juga dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan, sehingga membentuk sistem persamaan berikut.

$$Y1 = \beta_1 X + \varepsilon_1 \dots \dots \dots (1)$$

$$Y2 = \beta_1 X + \beta_2 Y1 + \varepsilon_2 \dots \dots \dots (2)$$

Memeriksa asumsi dalam jalur, untuk pemeriksaan terhadap asumsi ini, dapat dilakukan dengan melihat susunan model teoritis yang telah dibangun dengan memperlihatkan bentuk hubungan antar variabel adalah linier, yaitu sistem aliran ke satu arah, dimana hubungan antara ei saling bebas demikian juga hubungan antara ei dengan variabel x saling bebas, dan tidak ada variabel *endogen* yang mempunyai pengaruh bolak balik.

Pendugaan parameter atau perhitungan koefisien *path*, di dalam analisis jalur, pengaruh langsung dinyatakan dengan koefisien ρ_i , sedangkan pengaruh tidak langsung dan pengaruh total dapat dihitung dengan membuat perhitungan tersendiri. Untuk pendugaan parameter dilakukan dengan analisis regresi melalui *software SPSS 17.0 for Windows* diperoleh hasil sebagai berikut.

Substruktur 1:

$$Y_1 = 0,745 X + \varepsilon_1$$

Substruktur 2 :

$$Y_2 = 0,513X + 0,547 Y_1 + \varepsilon_2$$

Berdasarkan perhitungan terhadap substruktur 1, dan 2, maka dapat diketahui besarnya pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan pengaruh total antar variabel. Perhitungan pengaruh antar variabel adalah sebagai berikut.

Pengaruh langsung (*Direct effect / DE*) Besarnya pengaruh variabel norma subyektif dan pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha secara parsial, serta pengaruh norma subyektif terhadap pendidikan kewirausahaan dilihat dari nilai beta atau *Standardized Coefficient* adalah sebagai berikut.

Pengaruh variabel norma subyektif terhadap pendidikan kewirausahaan.

$$X \longrightarrow Y_1 = 0,745$$

Pengaruh variabel norma subyektif terhadap niat berwirausaha

$$X \longrightarrow Y_2 = 0,513$$

Pengaruh variabel pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausahaan

$$Y_1 \longrightarrow Y_2 = 0,547$$

Pengaruh tidak langsung (*Indirect effect / IE*).Pengaruh variabel norma subyektif terhadap niat berwirausaha melalui pendidikan kewirausahaan.

$$X \rightarrow Y_1 \rightarrow Y_2 = (0,745 \times 0,547) = 0,407$$

Persamaan struktural untuk model penelitian ini adalah :

Substruktur 1:

$$Y_1 = \beta_1 X + \varepsilon_1$$

$$Y = 0,745 X + e$$

$$\text{Pengaruh error (Pei)} = \sqrt{1-R^2}$$

$$Pe_1 = \sqrt{1-0,555} = \sqrt{0,445} = 0,67$$

Substruktur 2:

$$Y_2 = \beta_1 X + \beta_2 Y_1 + \varepsilon_2$$

$$Y_2 = 0,513X + 0,547 Y_1 + e$$

$$\text{Pengaruh error (Pei)} = \sqrt{1-R^2}$$

$$Pe_2 = \sqrt{1-0,98} = \sqrt{0,02} = 0,14$$

Pemeriksaan validasi model.

Ada dua indikator untuk melakukan pemeriksaan validitas model, yaitu koefisien determinasi total dan *theory trimming* dimana hasilnya dapat disajikan sebagai berikut. Hasil koefisien determinasi total :

$$R^2_m = 1 - (1-0,67^2) (1-0,14^2)$$

$$R^2_m = 1 - 0,54$$

$$R^2_m = 0,459$$

Artinya, keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model adalah sebesar 45,9 persen atau dengan kata lain informasi yang terkandung dalam data sebesar 45,9 persen dapat dijelaskan oleh model, sedangkan sisanya yaitu 54,1 persen dijelaskan oleh variabel lain (tidak terdapat dalam model) dan *error*.

Uji Sobel

Untuk menguji variabel mediator memediasi hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas dapat dilakukan tahapan sebagai berikut:

$$Z = \frac{ab}{Sab}$$

$$Z = \frac{0,4075}{0,0236}$$

$$Z = 17,26$$

Membandingkan Z hitung (17,26) dengan Ztabel (1,96), kesimpulan bahwa pendidikan kewirausahaan memediasi hubungan kausal antara norma subyektif terhadap niat berwirausaha.

Pengaruh norma subyektif terhadap niat berwirausaha

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai signifikansi dari penghitungan statistik uji sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan kata lain norma subyektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Udayana. Norma Subyektif merupakan salah satu variabel awal yang diteliti dan diuji tentang bagaimana pengaruhnya terhadap niat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi penelitian untuk variabel norma subyektif terhadap niat berwirausaha sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan kata lain norma subyektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha. Indikasi yang muncul dari angka tersebut memberikan gambaran bahwa norma subyektif memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha serta menunjukkan bahwa hipotesis

pertama yang dipakai dapat diterima. Hasil uji yang didapatkan ini menunjukkan bahwa semakin besar motivasi individu untuk mematuhi pendapat atau saran orang lain dalam berwirausaha maka semakin tinggi niatnya untuk berwirausaha.

Norma subyektif adalah keyakinan individu untuk mematuhi arah atau saran dari orang sekitarnya untuk mengikuti kegiatan kewirausahaan. Norma subyektif juga merupakan pandangan orang lain yang dianggap penting oleh individu yang menyarankan individu untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu. Pengetahuan bisnis didorong dengan adanya dukungan keluarga, dukungan sosial, dukungan teman dekat maupun kerabat bisnis.

Penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yaitu menurut Kaijun *et al.* (2015) menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara norma subyektif dan niat berwirausaha bagi mahasiswa di Cina dan di Indonesia. Wijaya *et al.* (2013) peran norma subjektif terhadap niat berwirausaha siswa SMK di daerah istimewa Yogyakarta menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan, karena individu memandang dukungan sosial, atau peran keluarga atau kerabat dekat dianggap penting dalam keyakinan memulai bisnis, dukungan dari orang tua, teman dalam bisnis dapat meningkatkan niat seseorang untuk melakukan usaha. Penelitian Andika *et al.* (2012) menyatakan bahwa norma subyektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala.

Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha

Berdasarkan analisis data diperoleh nilai signifikansi dari penghitungan statistik uji sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini dapat

diartikan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Udayana. Pengaruh pendidikan kewirausahaan selama ini telah dipertimbangkan sebagai salah satu faktor penting untuk menumbuh kembangkan hasrat, jiwa dan perilaku berwirausaha di kalangan generasi muda (Koranti, 2013). Pendidikan kewirausahaan merupakan komponen penting dan memberikan stimulus untuk individu membuat pilihan karir, sehingga meningkatkan penciptaan usaha baru dan pertumbuhan ekonomi Alhaji (2015).

Pendidikan kewirausahaan bertujuan meningkatkan pengetahuan kewirausahaan mahasiswa yaitu melalui sikap, pengetahuan dan keterampilan guna mengatasi kompleksitas yang tertanam dalam tugas-tugas kewirausahaan. Pendidikan yang berwawasan kewirausahaan, adalah pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi ke arah pembentukan kecakapan hidup (*life skill*). Semakin banyak penyediaan pengalaman dan penguasaan mengenai kewirausahaan dengan melibatkan mereka dalam kegiatan belajar, pengembangan rencana bisnis, dan menjalankan usaha kecil yang diberikan kepada individu/ mahasiswa, maka semakin tinggi niatnya untuk berwirausaha.

Hasil Penelitian ini sesuai dengan penelitian Wijaya (2012) pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan yang dimaksudkan adalah proses pembelajaran untuk mengubah sikap dan pola pikir mahasiswa terhadap pilihan karier berwirausaha. Penelitian yang dilakukan oleh Hussain *et al.* (2015) menyimpulkan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha pada

siswa Pakistan. Dengan demikian dapat dikatakan terdapat pengaruh antara pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha.

Pengaruh norma subjektif terhadap pendidikan kewirausahaan

Berdasarkan analisis data diperoleh nilai signifikansi dari penghitungan statistik uji sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa norma subyektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendidikan kewirausahaan mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Udayana. Norma subyektif adalah keyakinan individu untuk mematuhi arah atau saran dari orang sekitarnya untuk mengikuti pendidikan kewirausahaan. Hasil uji yang didapatkan ini menunjukkan bahwa semakin besar motivasi individu untuk mematuhi pendapat atau saran orang lain maka semakin tinggi niatnya untuk mengikuti pendidikan kewirausahaan.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang mendukung hipotesis ini yaitu menurut Kaijun *et al.* (2015) menyatakan bahwa berdasarkan model langsung terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara norma subyektif terhadap pendidikan kewirausahaan. Dalam penelitian ini bahwa jaringan sosial (pengaruh keluarga dan teman dekat) di Cina memiliki pengaruh positif langsung terhadap pendidikan kewirausahaan. Oleh karena itu, untuk mendorong siswa untuk memiliki niat kewirausahaan, dukungan keluarga dan teman-teman terdekat sangat diperlukan. Temuan ini mendukung hasil penelitian dari Basu dan Virick (2007); Gelderen *et al.* (2007).

Peran pendidikan kewirausahaan dalam memediasi hubungan norma subyektif terhadap niat berwirausaha

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh taraf signifikansi penelitian untuk variabel norma subyektif terhadap niat berwirausaha yang dimediasi pendidikan kewirausahaan dengan nilai Z hitung sebesar 17,26 dan Z tabel sebesar 1,96, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan kata lain pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam memediasi pengaruh norma subyektif terhadap niat berwirausaha. Norma subjektif yaitu keyakinan individu untuk mematuhi arahan atau anjuran orang sekitarnya untuk turut dalam aktivitas berwirausaha. Norma subjektif diukur dengan skala *subjective norm* dengan indikator keyakinan dukungan dari keluarga dalam memulai usaha, keyakinan dukungan dari orang yang dianggap penting, keyakinan dukungan teman dalam berwirausaha.

Menurut penelitian Sarwoko (2011) hasil analisis menunjukkan bahwa dukungan teman, dukungan keluarga dan dukungan orang yang dianggap penting berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha. Norma subyektif sebagai variabel yang mendukung niat berwirausaha mahasiswa disebabkan pada umumnya masih tergantung pada orang tua atau saudara dekat yang dianggap memberikan kontribusi terhadap masa depannya. Hasil uji yang didapat menunjukkan bahwa Pendidikan kewirausahaan berperan dalam memediasi pengaruh norma subyektif terhadap niat berwirausaha, artinya norma subyektif berpengaruh terhadap niat berwirausaha yang dimediasi oleh pendidikan kewirausahaan.

Untuk memperoleh informasi jaringan dan pendidikan kewirausahaan, norma subyektif dapat dikatakan menjadi salah satu faktor utama yang

mempengaruhi niat berwirausaha. Penelitian dari Riani *et al.*, 2012; Wijaya *et al.*, 2013) menyatakan bahwa norma subyektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha. Beberapa penelitian sebelumnya yang dapat mendukung hipotesis ini yaitu menurut Kaijun *et al.* (2015) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan mampu memediasi hubungan antara norma subyektif dan niat berwirausaha mahasiswa di Cina

Implikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan (Y1) memiliki pengaruh lebih besar dari pada norma subyektif (X) dalam faktor niat berwirausaha mahasiswa. Adanya faktor “Banyak mengikuti seminar kewirausahaan” mempunyai pengaruh lebih besar daripada faktor lainnya yang berasal dari indikator pendidikan kewirausahaan seperti yang telah disebutkan, maka dari itu Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Udayana harusnya lebih meningkatkan dan memotivasi mahasiswa untuk lebih banyak mengikuti kegiatan seminar kewirausahaan dengan mengundang para wirausahawan sukses dapat membuat mahasiswa berniat untuk berwirausaha. Hal ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan oleh Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Udayana. Dapat disimpulkan, bahwa mahasiswa yang mengikuti pendidikan kewirausahaan serta pelatihan seminar – seminar akan mempunyai niat untuk berwirausaha. Indikator terkuat kedua yang dinilai oleh mahasiswa selanjutnya adalah norma subyektif yaitu faktor “Keyakinan dukungan dari pengusaha”, maka dari itu Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Udayana haruslah lebih banyak mengundang para wirausahawan untuk datang dan memberi dukungan dan inspirasi kepada mahasiswa agar mahasiswa berniat untuk berwirausaha. Secara lebih sederhana

dapat disimpulkan indikator yang berasal dari variabel norma subyektif tersebut (X) sudah secara jelas memberikan penilaian bahwa dukungan dari orang-orang terdekat membuat mahasiswa berniat untuk berwirausaha.

Hasil penelitian ini secara praktis digunakan sebagai bahan pertimbangan kepada Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Udayana, khususnya Dosen dan Pegawai untuk lebih memperhatikan kebutuhan mahasiswa seperti mata kuliah kewirausahaan lebih ditingkatkan lagi yang tidak hanya sebatas teori tetapi juga diikuti dengan pembelajaran keterampilan di lapangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan penelitian ini adalah (1) norma subyektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap Niat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Artinya, semakin besar motivasi individu untuk mematuhi pendapat atau saran orang lain, maka semakin tinggi niatnya untuk berwirausaha. (2) Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha. Artinya, semakin banyak penyediaan pengalaman dan penguasaan mengenai pelatihan kewirausahaan dengan melibatkan mereka dalam kegiatan belajar, pengembangan rencana bisnis, dan menjalankan usaha kecil yang diberikan kepada individu/mahasiswa, maka semakin tinggi niatnya untuk berwirausaha. (3) Norma subyektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendidikan kewirausahaan. Artinya, semakin besar motivasi individu untuk mematuhi pendapat atau saran orang lain, maka semakin tinggi niatnya untuk mengikuti pendidikan kewirausahaan. (4) Pendidikan kewirausahaan mampu memediasi hubungan norma subyektif terhadap niat berwirausaha. Artinya, norma

subyektif berpengaruh terhadap niat berwirausaha yang dimediasi oleh pendidikan kewirausahaan.

Berdasarkan hasil penelitian peran pendidikan kewirausahaan dalam memediasi pengaruh norma subyektif terhadap niat berwirausaha, maka saran yang dapat diberikan adalah berdasarkan hasil analisis terbukti bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap niat berwirausaha. Hasil deskriptif penelitian dari pernyataan mengenai “Kejelasan mengenai tujuan pendidikan kewirausahaan” memiliki nilai indikator terendah, maka dari itu kejelasan mengenai pendidikan kewirausahaan harus diperjelas lagi baik itu dari mata kuliah yang ditawarkan, dan seminar-seminar maupun mata kuliah kewirausahaan yang tidak hanya sebatas teori saja tetapi juga harus diikuti dengan pembelajaran keterampilan dilapangan agar mahasiswa mempunyai niat untuk menjadi wirausaha muda.

REFERENSI

- Alhaji, Abdul. 2015. Entrepreneurship Education And Its Impact On Self Employment Intention And Entrepreneurial Self-Efficacy. *Journal Humanities And Social Sciences*. Vol 3. No 1, pp 57-63.
- Ajzen. 1991. The Theory of Planned Behavior. Disampaikan pada *Organizational Behavior and Human Decision Processes*. Vol.50, pp: 179-211
- Amsal, Muhammad. S.1, Dileep Kumar, M.1 & Subramaniam Sri Ramalu, Othman Yeop Abdullah. 2014. Categorizing and Fixing Variables on Entrepreneurial Intention through Qualitative Research. *Published by Canadian Center of Science and Education*. Vol. 10, No. 19, pp 45-58.
- Andika, Manda dan Madjid Iskandarsyah. 2012. Analisis Pengaruh Sikap, Norma Subyektif Dan Efikasi Diri Terhadap intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala. *Eco-Entrepreneurship Seminar & sCall for Paper "Improving Performance by Improving Environment"*. Pp: 190-197.

- Aritonang, Keke Taruli. 2013. Pengintegrasian Pendidikan Kewirausahaan melalui Pembelajaran Terpadu Berbagai Disiplin Ilmu. *Jurnal Pendidikan Penabur*. Vol.12 (21), pp: 63-77.
- Anonim, Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, www.bps.go.id/tab_sub/view.php?tabel=1&daftar=1&id_subyek=06¬ab=4, diakses pada tanggal 12/05/2015.
- Lepisto, Jaana. 2013. Teacher students as future entrepreneurship educators and learning facilitators. *Future entrepreneurship educators*. Vol. 55. No. 7, pp: 641-653.
- Lieli, Suharti dan Sirine Hani. 2011. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan (*Entrepreneurial Intention*). *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*. Vol.13, No. 2, pp. 124-134.
- Landini, Fabio dan Alessandro Arrighetti, Luca Caricati. 2015. Entrepreneurial intention in the time of crisis: a field study. The implications of these results for the future supply of entrepreneurial talents are discussed, pp: 11-37.
- Lestari, B.R dan Trisnadi Wijaya. 2012. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Di STIE MDP, STMIK MDP, Dan STIE MUSI. *Forum Bisnis dan Kewirausahaan Jurnal Ilmiah STIE MDP*. Vol. 1 No. 02, pp: 112-119.
- Malebana, M.J. & E. Swanepoel. 2015. Graduate Entrepreneurial Intentions In The Rural Provinces Of South Africa. *Department Of Management And Entrepreneurship*. Volume 19 Number 1, pp: 89-111.
- Mahesa. 2012. Analisis Faktor-Faktor Motivasi Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha. *Skripsi*. Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Nursito, Sarwono dan Arif Julianto Sri Nugroho. 2013. Analisis Pengaruh Interaksi Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Kewirausahaan. *Kiat Bisnis*. Vol.5 (2), pp: 148-158.
- Riani, Asri. 2012. Peran Eep Pada Perilaku Entrepreneurial Dan Kepuasan Kinerja Perajin Batik Surakarta, Karanganyar Dan Sragen. *Jurnal Siasat Bisnis*. Vol. 16 No. 2, pp: 258-266.
- Risfi, Hanum. 2014. Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Lingkungan Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha. *Skripsi*
- Siswadi, Yudi. 2013. Analisis Faktor Internal, Faktor Eksternal Dan Pembelajaran Kewirausahaan Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha. *Jurnal Manajemen & Bisnis*. Vol 13 No. 01, pp: 1-17.

- Sarwoko, Endi. 2011. Kajian Empiris Entrepreneur *Intention* Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Bisnis*. No. 2, pp: 127-135.
- Utomo, Bambang Budi., Mashudi dan Nuraini. 2014. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dalam keluarga dan di Sekolah terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 3 (4), pp: 1-15.
- Sumarno, Firdaus. 2012. Pengaruh Prestasi Praktik Kerja Industri, Prestasi Mata Pelajaran Kewirausahaan, Dan Konsep Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas Xii Smk Negeri 1 Kandeman Batang. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Silvia. 2013. Pengaruh Entrepreneurial Traits Dan Entrepreneurial Skills Terhadap Intensi Kewirausahaan. *Agora*. Vol. 1, No. 1.
- Tshikovhi, Ndivhuho, Shambare Richard. 2015. Entrepreneurial knowledge, personal attitudes, and entrepreneurship intentions among South African Enactus students. *Problems and Perspectives in Management*. Vol. 13, No. 1, pp: 152-158.
- Wijaya, Tony dan Shanti Budiman. 2013. January 2013. The Testing Of Entrepreneur Intention Model Of Smk Students In Special Region Of Yogyakarta. *Journal Of Global Entrepreneurship*. Vol 4. No. 1.
- Zwan, Peter van der., Patrorsjka Zuurhout, dan Jolanda Hessels. 2013. Entrepreneurship Education and Selfemployment: The Role of Perceived Barries. *Scientific Analysis of Entrepreneurship and SMEs*. pp: 1-25.